

ABSTRAK

Pengukuran Kinerja rantai pasok komoditas pertanian khususnya Sayuran sawi putih, memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan produk berkualitas dengan harga terjangkau. Pengukuran kinerja di Pasar Lau Cih Medan untuk pengelolaan rantai pasok sayuran seperti sawi putih masih menghadapi berbagai kendala, dan manajemen rantai pasok yang kurang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja rantai pasok sayuran sawi putih di Pasar Lau Cih Medan dengan menggunakan metode Metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) kriteria pengukuran kinerja rantai pasok sayuran yang diidentifikasi dan TOPSIS (*Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution*) Bobot kriteria pengukuran kinerja rantai pasok sayuran yang dihitung menggunakan yang merupakan metode sistem pendukung keputusan untuk menentukan alternatif rantai pasok yang paling optimal. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan para pelaku rantai pasok. Hasil analisis menunjukkan bahwa distributor dari Medan, memiliki kinerja rantai pasok yang lebih optimal dibandingkan pemasok lokal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasok pada distributor medan adalah biaya (40%), ketersediaan (78%), keamanan produk (98%), kualitas produk (78%) dan waktu pengiriman (40%). Sedangkan pada pemasok lokal adalah biaya (20%), ketersediaan (84%), keamanan produk (90%), kualitas produk (98%) dan waktu pengiriman (20%). Kesimpulannya, untuk komoditas Sayuran Sawi Putih di Pasar Lau Cih Medan dengan hasilnya Kinerja rantai pasok masih belum optimal, dengan nilai SCOR untuk distributor medan sebesar 67% dan untuk pemasok lokal sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk perbaikan dalam proses pengolahan dan distribusi sawi putih hasilnya sampai ke pelanggan dengan baik.

Kata Kunci: Pengukuran Kinerja, SCOR, TOPSIS, Rantai Pasok.

ABSTRACT

Performance measurement in agricultural commodity supply chains, especially for vegetables like white cabbage (sawi putih), plays a crucial role in ensuring the availability of quality products at affordable prices. At Lau Cih Market in Medan, the management of vegetable supply chains, including white cabbage, still faces various obstacles and inefficient supply chain management. This research aimed to measure the performance of the white cabbage supply chain at Lau Cih Market in Medan using the SCOR (Supply Chain Operations Reference) method for identifying supply chain performance measurement criteria, and TOPSIS (Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution) to calculate the weights of these criteria. TOPSIS is a decision support system method used to determine the most optimal supply chain alternatives. The study collected data through in-depth interviews with various supply chain actors. The analysis results indicate that distributors from Medan have more optimal supply chain performance compared to local suppliers. The factors influencing supply chain performance for Medan distributors are: cost (40%), availability (78%), product security (98%), product quality (78%), and delivery time (40%). For local suppliers, the factors are: cost (20%), availability (84%), product security (90%), product quality (98%), and delivery time (20%). In conclusion, for the white cabbage commodity at Lau Cih Market in Medan, the supply chain performance is still not optimal, with SCOR values of 67% for Medan distributors and 62% for local suppliers. This suggests that there are still opportunities for improvement in the processing and distribution of white cabbage to ensure it reaches customers effectively.

Keywords: Performance measurement, SCOR, TOPSIS, Supply Chain